

ANALISIS TINGKAT KELAYAKAN USAHA TAHU TEMBAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BREAK EVEN POINT DI SAMARINDA

Andi Rismawanti Mawa¹, Robin Jonathan², Astrid Napita Sitorus³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : andirismawanti.mawa@yahoo.co.id

Keywords : separation of costs, Break Even Point, margin of safety.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the break even point and the feasibility of tofu business using the breakeven approach in Samarinda in 2021.

The theoretical basis used is management accounting and cost accounting. This study uses a quantitative method where data analysis is carried out. This assessment uses cost separation, break even point calculations and margin of safety. By using a predetermined formula. The data needed in 2021 will be obtained from the tofu business.

Based on the results of the analysis: The hypothesis is accepted if the tofu business revenue in Samarinda in 2021 is greater than the break-even point, it is rejected if the tofu business revenue in Samarinda in 2021 is less than the break-even point. From the data obtained a total fixed cost of Rp. 103,082,670 and a total variable cost of Rp. 176,775,497. The research results show a break-even point of Rp. 163,590,240. The margin of safety for 2021 is 65%, the level of tofu sales achieved, which is Rp. 477,936,000, - has exceeded the break-even point.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini sangat pesat dan menyebabkan persaingan usaha yang sangat ketat bagi badan usaha di berbagai bidang, dengan kondisi ini para pelaku usaha khususnya dibidang kuliner mampu menjaga kelangsungan usaha dan memperoleh keuntungan atau *profit* yang maksimal. Menurut Dwi Martani (2012:113) : “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah *financial* (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dari kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”. Termasuk peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini adalah UMKM. Manajemen suatu perusahaan dituntut untuk dapat mensiasati kenaikan bahan pangan yaitu minyak goreng bahan baku proses produksi untuk menghasilkan keputusan-keputusan masalah yang memerlukan solusi alternatif dengan cara mengurangi ukuran tahu atau mengurangi isi tahu agar bisa dijual dengan harga yang sama tanpa menaikkan harga jual sehingga pelaku usaha masih mendapatkan pendapatan penjualan margin yang di anggarakan. Margin keamanan menurut Samryn (2012:181) merupakan kelebihan penjualan yang di anggarakan atau realisasi di atas titik impas.

Usaha Tahu Tembak merupakan salah satu usaha tahu isi yang ada di Samarinda. Usaha tahu isi ini merupakan usaha yang fokus pada salah satu jenis kuliner yaitu tahu. Bisnis tahu cukup menjanjikan bagi para pengusaha kuliner. Rasa menarik perhatian konsumen dari varian seperti tahu isi martabak dan tahu isi sayur pedas membuat bisnis tahu ini berkembang pesat. Usaha tahu ini beroperasi sejak tahun 2014 hingga sekarang dan mendapat respon positif dari konsumen. Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Terlebih saat ini kenaikan harga komoditas minyak goreng akan berdampak langsung kepada pelaku industri pengolahan makanan skala kecil dan menengah terutama usaha tahu isi yang menggunakan minyak goreng sebagai bahan baku utama dalam proses produksi sehingga mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui dan menentukan *break event point* sebagai pedoman perusahaan mengetahui penjualan dan bauran produk yang diperlukan agar semua biaya yang terjadi dalam periode tersebut dapat tertutupi.

Jika pemilik tidak menghitung *break event point* maka pemilik tidak mengetahui apakah pendapatan saat ini sudah menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dan memastikan usaha tidak mengalami kerugian. Makin besar pendapatan dari *break even point* maka makin besar keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya makin kecil dari *break even point* dibandingkan pendapatan makin besar kerugian yang di alami. Menurut Samryn (2012:174) titik impas atau *break even point* adalah merupakan tingkat aktivitas di mana suatu organisasi tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi.

Dalam menjalankan bisnis, pemilik tidak melakukan perhitungan untung/rugi sesuai dengan kaidah akuntansi dan manajemen keuangan. Pemilik usaha hanya menghitung biaya bahan yang di beli, biaya bahan bakar yang digunakan selama produksi dan biaya bahan bakar kendaraan sebagai pengurang hasil penjualan. Sedangkan biaya lainnya seperti biaya listrik, biaya air, dan aset tidak diperhitungkan sebagai pengurang hasil penjualan. Jika perhitungan dilakukan salah maka akan mempengaruhi pendapatan atau keuntungan usaha. Pengertian akuntansi manajemen, menurut Halim (2013:3): “Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dan melaksanakan fungsi manajemen”.

Pengertian akuntansi biaya menurut yaitu Carter (2013:11): “Akuntansi biaya adalah melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategi”. Tujuan Penelitian untuk mengetahui keuntungan penjualan usaha tahu tembak dengan pendekatan *break even point* di Samarinda tahun 2021.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik penelitian Lapangan (*Field Work Research*). Pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi pada usaha tahu tembak. Melihat secara langsung proses memproduksi tahu isi dari awal hingga akhir proses serta melihat secara langsung bahan-bahan yang digunakan oleh usaha tahu tembak dalam memproduksi tahu isi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh keterangan secara langsung dari pemilik usaha tahu tembak dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan

pemilik usaha untuk memperoleh informasi seperti kapan berdirinya usaha tahu tembak, produk apa saja yang di jual, harga produk yang di jual, bahan-bahan yang digunakan dalam memproduksi produk, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *break even point*, kemudian menentukan *margin of safety* menggunakan rumusan :

1. Menentukan *Break Even Point* (titik impas) multiproduk.

Menurut Rudianto (2013:30-32, Bagi perusahaan yang memiliki lebih dari satu jenis produk maka dalam menghitung titik impasnya (*break event point*) harus terlebih dahulu dihitung bauran penjualan produknya atau perbandingan volume penjualan antara satu produk dan produk yang lain .

a. Atas Dasar Rupiah :

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Per Unit}}{\text{Penjualan}}}$$

2. Menentukan *Margin of Safety* (tingkat keamanan).

Rumus perhitungan *margin of safety* menurut Salman dan Farid (2017:162) adalah sebagai berikut :

- a. Margin Pengaman = Total Penjualan – Penjualan pada Titik Impas.
- b. Persentase margin pengaman = $\frac{\text{Margin Pengaman dalam Rupiah}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada usaha tahu tembak yang berlokasi di Jalan Tantina 2, Sungai Pinang kota Samarinda. Variabel yang diteliti adalah laporan penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu tembak dan data penelitian yang digunakan penulisan adalah periode tahun 2021.

Tabel 1 : Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahu Tembak Samarinda Tahun 2021.

Keterangan	Jumlah
Biaya Tetap	Rp 103.082.670
Biaya Variabel	Rp 176.775.497

(Sumber : Data Diolah 2021)

Analisis

Jumlah total penjualan tahu isi sayur dan tahu isi martabak pada tahun 2021 yaitu Rp 477.936.000 dengan total penjualan tahu isi martabak sebanyak 119.484 biji tahu dan penjualan tahu isi sayur pedas sebanyak 119.484 biji tahu dengan harga jual Rp 2.000 per biji.

Tabel 2 : Data Biaya Variabel Tahun 2021.

Biaya Variabel	Tahu Isi Martabak	Tahu Isi Sayur	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 82.137.600	Rp 76.809.600	Rp158.947.200
Gas lpg 3kg	Rp 936.000	Rp 936.000	Rp 1.872.000
Biaya Listrik	Rp 197.149	Rp 197.149	Rp 394.297
Biaya Air	Rp 148.160	Rp 148.160	Rp 296.320
Biaya Plastik	Rp 240.000	Rp 240.000	Rp 480.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 5.916.000	Rp 7.428.000	Rp 13.344.000
Biaya Transportasi	Rp 720.000	Rp 720.000	Rp 1.440.000
Jumlah	Rp 90.295.749	Rp 86.479.749	Rp 176.775.479
Biaya Variabel Per Unit	Rp 756	Rp 724	Rp 1.479

(Sumber : Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh jumlah biaya variabel untuk tahu isi martabak sebesar Rp 90.295.749 atau per unit sebesar Rp 756 dan tahu isi sayur sebesar Rp 86.479.749 atau perunit nya sebesar Rp 724. Sehingga total biaya variabel adalah sebesar Rp 176.775.479 atauper unitnya Rp 1.479.

1. Analisis *Break Event Point*

Tabel 3 : Data Penjualan dan Perolehan Laba Per Produk Tahun 2021.

Keterangan	Tahu isi Martabak	Tahu isi Sayur	Jumlah
Penjualan	119.484	119.484	238.968
	Rp 238.968.000	Rp 238.968.000	Rp 477.936.000
Biaya Tetap	Rp 51.541.335	Rp 51.541.335	Rp 103.082.670
Biaya Variabel	Rp 90.295.749	Rp 86.479.749	Rp 176.775.497
Total Biaya	Rp 141.837.083	Rp 138.021.083	Rp 279.858.167
Laba	Rp 97.130.917	Rp 100.946.917	Rp 198.077.833

(Sumber : Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5.3 Perhitungan di atas menunjukkan *break even point* dalam rupiah pada

usaha tahu tembak tahun 2021 sebesar Rp 163.590.240.

Tabel 4 : Break Event Point dalam rupiah Per Produk Tahun 2021.

Produk	Komposisi Sales Mix	BEP (rupiah) (2) x Rp
1	2	163.590.240
Tahu isi sayur Pedas	0,5	81.795.120
Tahu isi martabak	0,5	81.795.120
Total		163.590.240

(Sumber : Data Diolah 2021)

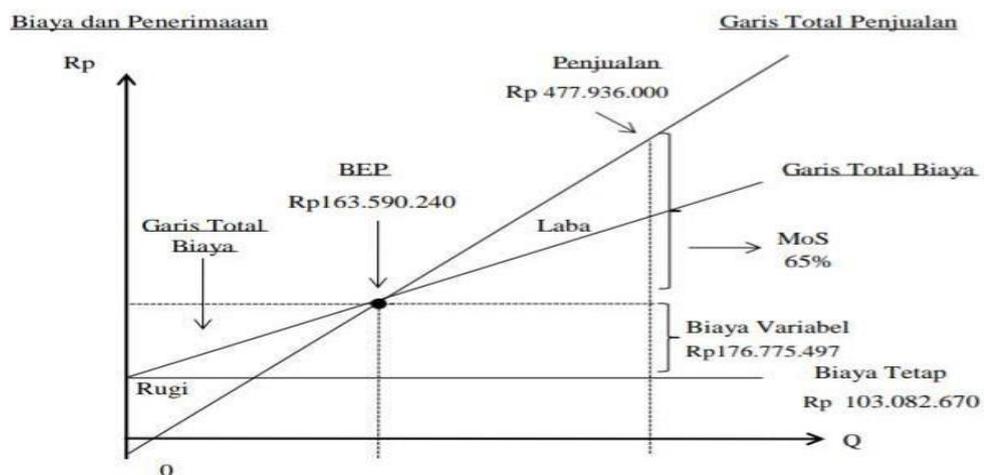
Berdasarkan tabel 5.4 mengetahui komposisi penjualan masing – masing persentase tahu isi martabak dan tahu isi sayur pedas *break even point* dalam rupiah pada tahun 2021 pada kondisi impas. *Margin Of safety*

Berdasarkan hasil perhitungan margin pengaman dalam rupiah dan dalam persentase hasil menunjukkan target penjualan atau (*budget sales*) tidak boleh turun sebesar 65% atau senilai Rp 314.345.760 dari target penjualan awal yang direncanakan penjualan sebesar Rp 477.936.000 dimana apabila penurunan penjualan tersebut benar terjadi maka tidak akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau artinya perusahaan masih dalam keadaan aman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan pada usaha tahu tembak Samarinda hasil analisis melalui perhitungan menggambarkan secara ringkas mengenai titik impas . Berikut ini gambaran titik impas atau BEP (*Break Even Point*) dalam bentuk grafik.

Gambar 1 : Grafik Break Even Point



(Sumber : Tahu Tembak 2021)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan total biaya tetap yang dikeluarkan usaha tahu tembak pada tahun 2021 ialah sebesar Rp 103.082.670 dan total biaya variabel sebesar Rp 176.775.497. Perhitungan titik impas diketahui dalam rupiah tahun 2021 Rp 163.590.240, sedangkan jumlah penjualan tahun 2021 sebesar Rp 477.936.000, jumlah penjualan tahu tembak Samarinda tidak boleh lebih kecil dari Rp 163.590.240. Persentase batas aman atau *margin of safety* hasilnya menunjukkan 65% atau senilai Rp 314.345.760 dari target penjualan awal pada tahun 2021 Rp 477.936.000 yang artinya tidak akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau perusahaan dalam keadaan aman. Pendapatan usaha tahu tembak Samarinda pada tahun 2021 sebesar Rp 477.936.000 dan *break even point* Rp 163.590.240 usaha tahu tembak Samarinda telah mampu menutupi biaya-biaya pada tahun 2021 dengan laba bersih sebesar Rp 198.077.833. Sehingga hipotesis yang di ajukan di terima karena pendapatan usaha tahu tembak Samarinda pada tahun 2021 lebih besar dari *break even point* dan masih menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan analisis *break even point* dapat diketahui volume penjualan produk yang dicapai pada usaha tahu tembak Samarinda tahun 2021 mengalami peningkatan tidak mengalami kerugian dan telah mencapai titik impas atau mencukupi biaya – biaya pada tahun 2021. Dimana pada tahun 2021 *break event point* yang dicapai sudah melebihi total pendapatan atau penjualan.
2. Hasil perhitungan *Margin Of Safety* menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan *break event point*. Usaha tahu tembak Samarinda pada tahun 2021 mengalami tingkat MoS 65 %. Semakin tinggi *margin of safety* suatu perusahaan dikatakan semakin baik karena rentang penurunan penjualan yang dapat ditolerir adalah lebih besar sehingga menderita kerugian rendah. Namun sebaliknya jika *margin of safety* rendah, kemungkinan perusahaan menderita kerugian besar.

Saran

Berdasarkan dari simpulan yang dibuat, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa sebaiknya menganalisis harga pokok produksi dan diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain yang mempengaruhi.
2. Agar penjualan yang dilakukan dapat sesuai dan tidak menderita kerugian, maka sebaiknya perusahaan juga lebih memperhatikan batas keamanan dan penjualan minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan.

REFERENCES

Carter, Wiliam. 2013. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi keempat belas. Salemba empat :

Jakarta.

- Dwi, Martani.,Dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.Buku 1.Jakata: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta. Kartika Dewi, Akuntansi Manajerial, Edisi 14 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok : Rajawali Pers.
- Samryn, L.M. 2012. Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.